

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 107/II DANAU BULUH
KECAMATAN PASAR MUARA BUNGO KABUPATEN BUNGO**

Fitria Carli Wiseza

Institut Agama Islam Yasni Bungo
fitriacarliwiseza@iaiyasnibungo.ac.id

Sugeng Kurniawan

Institut Agama Islam Yasni Bungo
sugengkurniawan@iaiyasnibungo.ac.id

Iber Marza

Institut Agama Islam Yasni Bungo
ibermarza@iaiyasnibungo.ac.id

Yurnalisma Dewi

Institut Agama Islam Yasni Bungo
yurna315@gmail.com

Ulik Budiarti

Institut Agama Islam Yasni Bungo
ulikbudiarti@iaiyasnibungo.ac.id

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes through the quantum learning learning method in the science and science subject material human growth and development in class V of the Negeri 107/II Lake Buluh Elementary School. The research method used is Classroom Action Research using the Kemmis and Mc Taggart model. Data collection techniques in this research used test, observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique used is quantitative description and qualitative description. The results of the research show that there is an increase in student learning outcomes on human growth and development material using the quantum learning learning method using six stages, namely structuring the learning environment, the strength of AMBAK, cultivating a winning attitude, getting used to taking notes, getting used to reading, and finally improving children's memory which can be seen in cycle I in the cognitive domain 59,54%, in the Affective domain 48.07%, in the Psychomotor domain 65.38%. And in cycle II in the cognitive domain 83,46%, in the Affective domain 88.46%, in the Psychomotor domain 84.29%. This shows that using the quantum learning learning method has been proven to improve student learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, Quantum learning method, IPAS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran quantum learning pada mata pelajaran IPAS materi pertumbuhan dan perkembangan manusia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 107/II Danau Buluh. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi pertumbuhan dan perkembangan manusia menggunakan metode pembelajaran quantum learning dengan menggunakan enam tahapan yaitu penataan lingkungan belajar, kekuatan AMBAK, memupuk sikap juaran, membiasakan mencatat, membiasakan membaca, dan terakhir meningkatkan daya ingat anak yang dapat dilihat pada siklus I pada ranah kognitif 59,54%, pada ranah Afektif 48,07%, pada ranah Psikomotorik 65,38%. Dan pada siklus II pada ranah kognitif 83,46%, pada ranah Afektif 88,46%, pada ranah Psikomotorik 84,29%. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan metode pembelajaran quantum learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, Metode quantum learning, IPAS

PENDAHULUAN

Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 tentang kurikulum merdeka yang memuat tentang standar proses kurikulum merdeka untuk PAUD, SD, SMP, SMA, dan SMK. Kurikulum Merdeka merupakan upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021. Tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran.

Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan

soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (3) bersifat fleksibel.¹

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah suatu proses penambahan informasi dan kemampuan kompetensi guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif. Tujuan dari IPAS adalah agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan profil siswa Pancasila dan menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu agar siswa bersemangat mempelajari fenomena di sekitar manusia, memahami alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia. Keduanya juga berperan aktif dalam menjaga dan melindungi lingkungan alam serta memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan secara bijaksana. Selain itu, untuk mengembangkan keterampilan dalam diri peserta didik. Materi IPAS berupaya membangkitkan minat peserta didik agar mampu meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya dan lingkungan sosial sekitar siswa.²

Pembelajaran IPAS dirancang pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adanya pembelajaran IPAS dapat membantu siswa untuk memahami peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. IPAS merupakan integrasi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk menambah wawasan dan keingintahuan siswa tentang lingkungan sekitarnya. Hal ini karena siswa tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari lingkungan sekitar utamanya di luar kelas, sehingga siswa juga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan mengeksplor dunia luar.³

Salah satu pembahasan dalam pembelajaran IPAS yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah capaian pembelajaran yaitu peserta

¹ Fita Alqoria, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 37 Rejang Lebong" (*Skripsi, IAIN Curup*, 2023), h. 33

² Suhelayanti, *et. al.*, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)* (Langsa: Maret 2023), h.123-124

³ Delina Andreani, Ganes Gunansyah, "Presepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka", dalam *Universitas Negeri Surabaya*, Vol.11, NO. 9, 2023

didik dapat melakukan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar. Materi cara tubuh manusia bekerja dan pertumbuhannya, terdapat dalam sub bab 3 yaitu pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dengan tujuan pembelajaran 5.58 yang berbunyi: mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan manusia, dan 5.6 yang berbunyi: menyajikan karya tentang cara menyikapi pubertas.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara dengan guru ibu Rahmi Hakim S.Pd didapat hasil sementara bahwa pembelajaran IPAS di kelas V SDN 107/II menunjukkan bahwa dalam pembelajaran ini guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi awal, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil harian siswa sehingga masih ada siswa yang belum tuntas sebanyak 30,77% sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 69,23%. Disamping itu sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai untuk proses pembelajaran IPAS seperti laboratorium.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmi Hakim S.Pd pembelajaran IPAS masih melaksanakan pembelajaran Konvensional. Guru melaksanakan pembelajaran hanya berfokus pada satu sumber saja yaitu buku pelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut hanya dilakukan di dalam kelas saja, sehingga kurang memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V dikarenakan masih terbatasnya guru dalam mengelola pembelajaran sehingga hanya menggunakan satu metode ceramah saja. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran IPAS. Pembelajaran juga kurang memberikan pengalaman yang nyata terhadap siswa karena pembelajaran hanya terbatas di dalam kelas.

Satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama di kelas adalah penerapan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Umumnya guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan hanya berfokus pada metode pembelajaran yang konvensional. Pentingnya metode pembelajaran yang

dilakukan guru agar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tidak cepat bosan dan menjadi lebih aktif.

Guru dapat menggunakan metode quantum learning sebagai model pembelajaran. Pembelajaran dengan metode quantum learning dapat dapat membangun keterampilan belajar siswa, memupuk kepercayaan diri siswa, artinya upaya untuk memandirikan siswa untuk belajar, berkolaborasi, membantu teman, mengadakan observasi (pengamatan), dan mendorong kemampuannya sendiri. Penggunaan Metode Quantum Learning merupakan salah satu metode sebagai petunjuk, strategi dalam proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.⁴

KAJIAN TEORETIK

a. Defenisi Metode Quantum Learning

Quantum Learning didefinisikan sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Semua kehidupan adalah energy. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah Massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan Energi dan persamaan ditulis sabagai ($E =mc^2$). Maksudnya tubuh kita secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar, tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin. Cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya yang melejitkan potensinya.⁵

Quantum Learning merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran. Quantum Learning adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.⁶

⁴ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa, 2001, h.15-16

⁵ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa, 2015. Cet. 1, h.16

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Cet. 9, h. 16

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Quantum Learning merupakan metode untuk memudahkan proses belajar, dengan cara memanfaatkan nuansa sekitar seperti menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan membangun interaksi antara guru dan siswa untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan.

Adapun karakteristik model pembelajaran Quantum Learning, Sebagai berikut:

1. Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai.
2. Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, "hewan-istik", dan atau nativistic. Pembelajaran kuantum berupaya memadukan (mengintegrasikan), menyinergikan, dan mengkolaborasikan faktor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran.
3. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekadar transaksi makna.
4. Pembelajaran quantum sangat menekankan pada kecepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
5. Pembelajaran kuantum sangat menekankan kealamiah dan kewajaran
6. Proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat - buat.
7. Pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
8. Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. Konteks pembelajaran meliputi suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang menggairahkan atau mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis.
9. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup, dan prestasi fisik atau material.

10. Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
11. Pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban. Pembelajaran kuantum mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.⁷

Langkah-langkah Metode Quantum Learning

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *Quantum Learning* dengan cara :

1. Penataan Lingkungan Belajar

Dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa, dan dengan penataan lingkungan belajar ini dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa

2. Kekuatan Ambak

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Pada langkah ambak ini siswa diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi.

3. Memupuk Sikap Juara

Mempromosikan sikap juara sangat perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seseorang guru hendaknya jangan segan-segan memberikan pujian untuk siswa.

4. Membiasakan Mencatat

Mencatat yang efektif adalah salah satu kemampuan terpenting yang pernah dipelajari bagi banyak orang, terutama kepada siswa kita dengan tujuan untuk dapat meningkatkan daya ingat. Dan dapat membantu mengingat apa yang tersimpan dalam memori.

5. Membiasakan Membaca

Membaca adalah suatu tugas yang berat. Ternyata membaca itu mudah dengan kita harus mempersiapkan diri, meminimalkan gangguan, duduklah

⁷ Rachman Hakim, Neviyarni, Herman Nirwana, "Quantum Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" dalam *Studi Literatur*, h.395-396

dengan tegap, luangkan waktu beberapa saat untuk menenangkan pikiran, gunakan jari anda, dan lihatlah sekilas bahan bacaan anda sebelum memulai membaca. Kiat-kiat tersebut dapat kita terapkan kepada siswa agar mereka bersemangat untuk membaca. Dengan membaca dapat membantu ingatan, dan membuat anak lebih imajinatif dan kreatif untuk memunculkan ide-ide.

6. Meningkatkan Daya Ingat Anak

Ketika seseorang mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai memori yang baik, sebenarnya mereka berbicara tentang daya ingat. Daya ingat sangat diperlukan untuk siswa dan orang lain karena dapat meningkatkan kemampuan menyimpan segala sesuatu dan mengembangkan kreativitas dan lebih berhasil pada pemecahan masalah.

b. Hasil Belajar

Menurut Suprijono dalam Widodo dan Lusi Widayanti, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Supratiknya mengemukakan bahwa hasil belajar menjadi objek penilaian dikelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸

Hasil belajar adalah untuk mengatasi kemampuan yang dimiliki siswa dengan melihat perubahan-perubahan yang menuju ke arah tujuan pendidikan setelah proses pembelajaran telah dilakukan dan mengetahui kelebihan serta kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil Belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagai hasil dari kegiatan belajar, Hasil belajar siswa dapat dicapai setelah melalui kegiatan pembelajaran karena dengan adanya hasil

⁸ Widodo dan Lusi Widayanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII A MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013" (*Jurnal*, Universitas Ahmad Dahlan, 2013), h.34

proses belajar seseorang akan memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.⁹

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar merupakan kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa sebagai kegiatan pembelajaran atau yang diperoleh dari proses belajar mengajar disekolah. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan sehingga kualitas belajar adalah mutu atau tingkat prestasi yang dicapai murid setelah mengikuti proses belajar. Perubahan yang terjadi mencakup tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

MATODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (class action research) dengan jenis penelitian kasus. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru/dosen/ mahasiswa/ peneliti dalam kelas yang diajarnya berdasarkan hasil refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus-siklus.¹⁰ Penelitian Tindakan Kelas mempunyai adil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu pendekatan kolaboratif (parsipatoris). Dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, kedudukan peneliti serta tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi. Kolaborasi antara guru dan peneliti merupakan salah satu ciri khas penelitian tindakan kelas. Peran kolaborasi turut menentukan keberhasilan penelitian tindakan kelas, terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan penelitian (tindakan observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan hasil.¹¹ Penelitian ini

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group,2013),h.5

¹⁰ Jalaludin, M.Pd.I, *Penelitian Tindakan Kelas: Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data* (Surabaya, CV Pustaka MediaGuru,2021),cet. 1.h.2

¹¹ A Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Deepublish, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=djX4DwAAQBAJ>.

dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru kelas, dimana guru sebagai pengamat/observer sedangkan peneliti sebagai guru dan peneliti

Adapun model penelitian tindakan kelas yang peneliti pilih adalah model Kemmis & Taggart. Model penelitian menurut Kemmis dan Taggart adalah sebuah model yang berbentuk jalinan dalam satu kesatuan yang terdiri dari komponen perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang.¹ Alasan peneliti memilih model Kemmis dan Taggart ini karena model ini termasuk pendekatannya yang partisipatif, fokus pada perbaikan praktis, dan pengintegrasian refleksi. Sehingga model ini memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam konteks yang diteliti dan secara iterative mengembangkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan konkret.

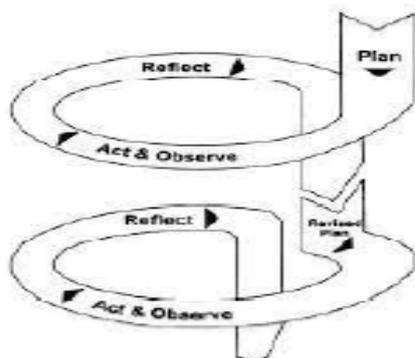
Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan oleh model Kemmis Dan Mc Taggart. Rancangan Kemmis dan Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (planning), pelaksanaan dan pengamatan (acting & observe), refleksi (reflect), dan perencanaan ulang (revised plan) yang terimplementasi dalam siklus, khususnya setelah refleksi (reflecting), lalu diikuti dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya (dalam beberapa kali siklus).¹²

Komponen tindakan (acting) dengan pengamatan (observing) disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak dapat dipisahkan. Pendasaran penyatuan adalah kedua langkah tersebut dilakukan dalam satu kesatuan waktu sehingga tidak terpisah keduanya.³ Namun setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap impementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga penelitian tindakan kelas bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus.¹³ Penelitian yang dilaksanakan dengan

¹² Warsiman, Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), <https://books.google.co.id/books?id=nQ2hEAAAQBAJ>.

¹³ Hendrik A E Lao, Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) buku berbasis riset (Penerbit Lakeisha, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=90JTEAAAQBAJ>.

menggunakan desain penelitian tindakan kelas seperti yang digambarkan pada bagan di bawah ini.



Gambar 3.1
Tahapan Pelaksanaan PTK

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan menemui kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri No.107/II Danau Buluh yaitu Bapak Asmuni, S.Pd pada tanggal 06 November 2023, dengan tujuan meminta izin melakukan penelitian disekolah dipimpinnnya. Selanjutnya, kepala sekolah mengarahkan bertemu dengan guru kelas V SDN 107/II Danau Buluh yaitu Ibu Rahmi Hakim, S.Pd dengan maksud untuk menyampaikan tujuan penelitian.

Penelitian melakukan observasi awal tanggal 10 Mei 2024 pada tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan siswa kurang aktif terlibat dalam mengikuti pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Sebagian besar siswa justru berbicara dengan teman sebangku, dan bermain selama kelas berlangsung. Aktifitas tersebut membuat kegiatan pembelajaran di kelas terganggu dan tidak efektif, sehingga dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Data hasil ulangan yang dilakukan pada akhir pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) materi Tahapan Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia pra siklus terdapat siswa yang hasil belajarnya masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah

ditetapkan yaitu 70. Dari 13 siswa yang tuntas sebanyak 30,77% siswa, dan yang tidak tuntas sebanyak 69,23% siswa. Berikut table hasil belajar siswa pra siklus.

Tabel 1 : Hasil Nilai Test Kognitif Siswa pada Pra siklus¹⁴

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ACR	70	33		V
2	AAR	70	72	V	
3	AP	70	45		V
4	FPR	70	33		V
5	HA	70	30		V
6	FR	70	40		V
7	IM	70	33		V
8	MRR	70	45		V
9	MBAS	70	71	V	
10	MWP	70	30		V
11	MFA	70	72	V	
12	NO	70	75	v	
13	RN	70	33		v
Jumlah			612	4	9
Rata-rata			47,07%		
Presentase keterangan				30,77%	69,23%

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 30,77% siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 69,23%. Melihat banyaknya siswa yang hasil belajarnya masih rendah, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Dalam Prosedur pelaksanaan PTK di Sekolah Dasar Negeri 107/II Danau Buluh Kelurahan Jaya Setia Prosedur pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari tahapan-tahapan: perencanaan (planning), pelaksanaan dan pengamatan (acting and observer), refleksi (reflecting) dan perencanaan ulang.

¹⁴ Daftar nilai siswa kelas V SDN 107/II Danau Buluh

Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yang dilakukan pada hari Selasa dan Sabtu, tanggal 18 Mei dan 20 Mei 2024. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar yang telah disiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahapan yaitu kegiatan awal selama 15 menit, kegiatan inti selama 40 menit dan kegiatan penutup selama 15 menit.

Table 2 : **Penilaian Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I pertemuan I**

No	Nama	Indicator penilaian Afektif										Jumlah	Presentase	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ACR	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	30	75	SK
2	AAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25	SK
3	AP	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	14	35	
4	FPR	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	15	37,5	SK
5	HA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25	
6	FR	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27.5	SK
7	IM	3	4	2	2	3	2	2	4	4	1	29	72.5	
8	MRR	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	14	35	SK
9	MBAS	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	14	35	
10	MWP	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27.5	SK
11	MFA	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	14	35	
12	NO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25	SK
13	RN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25	
Jumlah												482.5		
Rata-rata												37.11%		

Keterangan :

1. Siswa menjawab salam, doa bersama, dan absen dari guru.
2. Siswa menunjukkan antusiasme terhadap materi pertumbuhan dan perkembangan manusia.
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius dalam proses pembelajaran.

4. Siswa menunjukkan kertertarikan yang besar dalam merespon pertanyaan-pertanyaan guru tentang materi pertumbuhan dan perkembangan manusia.
5. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan aktif tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia.
6. Siswa mengerjakan rangkuman tanpa bersuara dan tertib.
7. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok membuat poster tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia.
8. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menampilkan poster pertumbuhan didepan kelas
9. Siswa bersedia berbagi pengalaman dan pemahaman tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan manusia.
10. s.iswa mengerjakan soal tes dengan baik tanpa bersuara.

Table 3: Penilaian Hasil Belajar Siswa Ranah psikomotor Siklus I pertemuan

I

No	Nama	Indicator penilaian Afektif						Jumlah	Presentase	KET
		1	2	3	4	5	6			
1	ACR	4	2	3	3	2	3	17	70.83	BS
2	AAR	1	2	3	2	2	1	11	45.83	B
3	AP	4	1	2	2	2	3	14	58.33	B
4	FPR	4	2	2	1	1	2	12	50.00	C
5	HA	1	2	2	3	2	2	11	45.83	K
6	FR	2	1	1	2	2	1	9	37.5	K
7	IM	1	2	2	2	3	3	13	54.16	C
8	MRR	3	4	3	2	3	3	18	75.00	B
9	MBAS	2	3	3	3	2	2	15	62.50	B
10	MWP	1	3	2	2	1	2	11	45.83	K
11	MFA	1	3	3	2	2	2	13	54.16	C
12	NO	1	2	1	2	3	2	11	45.83	K
13	RN	1	1	2	2	3	3	12	50.00	B
Jumlah									695.8	
Rata-rata									53.52%	

Tabel 4: penilaian hasil belajar Kognitif siklus 1 pertemuan 2

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ACR	70	40		v
2	AAR	70	80	V	
3	AP	70	72	V	
4	FPR	70	40		V
5	HA	70	36		V
6	FR	70	44		V
7	IM	70	75	V	
8	MRR	70	52		V
9	MBAS	70	75	V	
10	MWP	70	35		V
11	MFA	70	75	V	
12	NO	70	80	V	
13	RN	70	72	v	
Jumlah			774	7	6
Rata-rata			59,54%		

No	Nama Siswa	KKTP	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
Presentase Ketuntasan			Pert II	Pert II	Pert II
				53,85%	46,25%

Tabel 5: penilaian hasil belajar Afektif siklus 1 pertemuan 2

No	Nama	Indicator penilaian Afektif										Jumlah	Presentase	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ACR	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	31	77,5	B
2	AAR	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	14	35	SK
3	AP	4	2	2	1	1	2	2	2	1	1	18	45	SK
4	FPR	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	29	72,5	B
5	HA	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	14	35	SK
6	FR	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	15	37,5	SK
7	IM	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	32	80	B
8	MRR	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	14	35	SK
9	MBAS	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	14	35	SK
10	MWP	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27,5	SK

11	MFA	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	14	35	SK
12	NO	4	3	1	1	2	2	4	4	4	4	29	72.5	B
13	RN	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	15	37,5	SK
Jumlah												625		
Rata-rata												48.07%%		

Tabel 6: penilaian hasil belajar psikomotor siklus 1 pertemuan 2

No	Nama	Indicator penilaian Afektif						Jumlah	Presentase	KET
		1	2	3	4	5	6			
1	ACR	4	4	3	3	4	3	20	88,33	BS
2	AAR	2	3	4	3	2	3	17	70.83	B
3	AP	4	3	2	3	2	3	17	70.83	B
4	FPR	4	2	2	2	2	2	14	58.83	C
5	HA	2	2	2	3	2	2	13	54.16	K
6	FR	2	2	2	2	3	2	13	54.16	K
7	IM	2	3	2	2	3	3	15	62.5	C
8	MRR	3	4	3	3	3	3	19	79.16	B
9	MBAS	3	3	3	4	2	2	17	70.83	B
10	MWP	2	3	2	2	2	2	13	54.16	K
11	MFA	2	2	2	2	2	2	14	58.33	C
12	NO	2	2	2	2	3	2	13	54.16	K
13	RN	2	4	4	3	3	3	19	79.16	B
Jumlah									849.94	
Rata-rata									65.38%	

Keterangan :

1. Siswa mampu menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan guru dan diskusi kelompok
2. Siswa dapat menulis rangkuman tentang materi pertumbuhan dan perkembangan manusia tanpa bersuara.
3. Siswa kreativitas dalam membuat poster tentang tahapan pertumbuhan dan perkembangan manusia.

4. Siswa dapat bekerja sama dalam menampilkan poster tentang tahapan pertumbuhan dan perkembangan manusia didepan kelompok lain.
5. Siswa mengerjakan quis dengan teliti dan benar.
6. Siswa mampu mengikuti tes dengan baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I Terjadi beberapa kendala pada siklus I pertemuan 1 sehingga menyebabkan belum berhasilnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V SDN 107/II Danau Buluh. Berdasarkan hasil dari siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 maka dapat disimpulkan:

1. Peneliti belum maksimal dalam mengontrol siswa dalam menggunakan metode pembelajaran Quantum Learning, hal tersebut dikarenakan siswa masih asing dengan metode pembelajaran tersebut.
2. Peneliti belum maksimal dalam menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan peneliti dan siswa masih sama-sama baru kenal.
3. Peneliti kurang optimal dalam memanfaatkan waktu, karena peneliti menjelaskan materi terlalu lama sehingga siswa merasa bosan terhadap pembelajaran.
4. Siswa kurang fokus terhadap pembelajaran, dikarenakan sebagian siswa cenderung tertarik dengan kegiatan dokumentasi sehingga melupakan tugas belajarnya.
5. Siswa masih kurang aktif menanyakan hal-hal yang bersangkutan dengan materi.
6. Proses pembelajaran dalam membuat poster terdapat dua kelompok yang anggotanya sudah tampak aktif, namun masih ada satu kelompok yang masih terlihat pasif (kurang menunjukkan partisipasi) dalam pembelajaran.
7. Proses pembelajaran IPAS tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia sudah sesuai dengan modul ajar yang di rancang. Namun, masih banyak siswa

8. Tidak menyimak penjelasan guru, dan masih hasil belajar siswa belum mencapai Ketuntasan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yakni 70 dari jumlah keseluruhan 13 siswa.

b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II mengacu pada hasil observasi yang dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia siklus I. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 29 mei 2024 dan pada hari jumat tanggal 30 mei 2024. Pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan perencanaan yaitu 2 kali pertemuan yang masing-masing mempunyai waktu 2×35 menit.

Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Tabel 7 : penilaian hasil belajar ranah Afektif siklus II Pertemuan I

No	Nama	Indicator penilaian Afektif										Jumlah	Presentase	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ACR	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	37	92.5	BS
2	AAR	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	32	80	BS
3	AP	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	31	77,5	B
4	FPR	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	32	80	BS
5	HA	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	34	85	BS
6	FR	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	26	65	C
7	IM	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	34	85	BS
8	MRR	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	34	85	BS
9	MBAS	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	27	67,5	B
10	MWP	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26	65	C
11	MFA	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	34	85	BS
12	NO	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	35	87,5	BS
13	RN	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	36	90	BS
Jumlah												1.045		
Rata-rata												80,38%		

Keterangan :

1. Siswa menjawab salam, doa bersama, dan absen dari guru
2. Siswa menunjukkan antusiasme terhadap materi pertumbuhan dan perkembangan manusia.
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius dalam proses pembelajaran.
4. Siswa menunjukkan kertertarikan yang besar dalam merespon pertanyaan-pertanyaan guru tentang materi pertumbuhan dan perkembangan manusia
5. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan aktif tentang pertumbuhan dan perkembangan
6. Siswa mengerjakan rangkuman tanpa bersuara dan tertib.
7. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok membuat poster tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia
8. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menampilkan poster pertumbuhan didepan kelas.
9. Siswa
10. bersedia berbagi pengalaman dan pemahaman tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan manusia
11. Siswa mengerjakan soal tes dengan baik tanpa bersuara.

**Tabel 8. Penilaian Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Siklus II
Pertemuan 1**

No	Nama	Indicator penilaian Afektif						Jumlah	Presentase	KET
		1	2	3	4	5	6			
1	ACR	4	4	3	3	4	4	22	91,66	BS
2	AAR	3	3	4	3	3	3	19	79,16	B
3	AP	4	4	3	3	4	3	21	87,5	BS
4	FPR	4	3	3	2	3	3	18	75	B
5	HA	2	2	2	3	3	3	15	62,5	C
6	FR	3	4	2	2	3	2	16	66,66	B
7	IM	3	3	3	3	3	4	19	79,16	B
8	MRR	3	4	3	4	3	3	20	83,33	BS
9	MBAS	3	3	3	4	3	3	19	79,16	B
10	MWP	2	3	2	4	2	3	16	66,66	B
11	MFA	2	3	4	3	2	2	16	66,66	B

12	NO	2	2	4	2	4	3	17	70,83	B
13	RN	2	4	4	3	4	4	21	87,5	BS
Jumlah									995.78	
Rata-rata									76.59%	

Keterangan :

1. Siswa mampu menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan guru dan diskusi kelompok.
2. Siswa dapat menulis rangkuman tentang materi pertumbuhan dan perkembangan manusia tanpa bersuara.
3. Siswa kreativitas dalam membuat poster tentang tahapan pertumbuhan dan perkembangan manusia.
4. Siswa dapat bekerja sama dalam menampilkan poster tentang tahapan pertumbuhan dan perkembangan manusia didepan kelompok lain
5. Siswa mengerjakan quis dengan teliti dan benar.
6. Siswa mampu mengikuti tes dengan baik.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2024. Kegiatan pembelajaran selama 2×35 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat. Materi yang diajarkan adalah tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Tabel .9: Penilaian Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	KKTP	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
				Pert II	Pert II
1	ACR	70	75	v	
2	AAR	70	90	v	
3	AP	70	95	v	
4	FPR	70	80	v	
5	HA	70	75	v	
6	FR	70	65		V
7	IM	70	90	v	
8	MRR	70	85	v	
9	MBAS	70	95	v	
10	MWP	70	65		V
11	MFA	70	95	v	
12	NO	70	95	v	
13	RN	70	90	V	
Jumlah			1.085	11	2
Rata-rata			83,46%		
Presentase keterangan				84,61%	15,38%

Tabel .10 : Penilaian Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Indicator penilaian Afektif										Jumlah	Presentase	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ACR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5	BS
2	AAR	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	35	87,5	BS
3	AP	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	36	90	BS
4	FPR	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	36	90	BS
5	HA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38	95	BS
6	FR	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32	80	BS
7	IM	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37	92,5	BS
8	MRR	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	35	87,5	BS
9	MBAS	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	77,5	B
10	MWP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	B
11	MFA	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	36	90	BS
12	NO	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	37	92,5	BS
13	RN	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	95	BS
Jumlah													1.150	
Rata-rata													88,46%	

Keterangan:

1. Siswa menjawab salam, doa bersama, dan absen dari guru.
2. Siswa menunjukkan antusiasme terhadap materi pertumbuhan dan perkembangan manusia
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius dalam proses pembelajaran.
4. Siswa menunjukkan kertertarikan yang besar dalam merespon pertanyaan-pertanyaan guru tentang materi pertumbuhan dan perkembangan manusia
5. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan aktif tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia
6. Siswa mengerjakan rangkuman tanpa bersuara dan tertib
7. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok membuat poster tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia
8. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menampilkan poster pertumbuhan didepan kelas.
9. Siswa bersedia berbagi pengalaman dan pemahaman tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan manusia.

10. Siswa mengerjakan soal tes dengan baik tanpa bersuara.

Tabel 11: Penilaian Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Indicator penilaian Afektif						Jumlah	Presentase	KET
		1	2	3	4	5	6			
1	ACR	4	4	4	3	4	4	23	95,83	BS
2	AAR	3	3	4	4	3	3	20	83,33	BS
3	AP	4	4	3	4	4	3	22	91,66	BS
4	FPR	4	3	3	3	4	3	20	83,33	BS
5	HA	3	3	3	3	4	3	19	79,16	B
6	FR	3	4	4	2	3	3	19	79,16	B
7	IM	3	3	4	4	3	4	21	87,5	BS
8	MRR	3	4	3	4	4	3	21	87,5	BS
9	MBAS	3	3	3	4	4	3	20	83,33	BS
10	MWP	3	3	2	4	3	3	18	75	B
11	MFA	4	3	4	3	3	2	19	79,16	B
12	NO	3	3	4	2	4	3	19	79,16	B
13	RN	3	4	4	3	4	4	22	91,66	BS
Jumlah									1.095,78	
Rata-rata									84,29%	

Keterangan:

1. Siswa mampu menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan guru dan diskusi kelompok.
2. Siswa dapat menulis rangkuman tentang materi pertumbuhan dan perkembangan manusia tanpa bersuara.
3. Siswa kreativitas dalam membuat poster tentang tahapan pertumbuhan dan perkembangan manusia.
4. Siswa dapat bekerja sama dalam menampilkan poster tentang tahapan pertumbuhan dan perkembangan manusia didepan kelompok lain
5. Siswa mengerjakan quis dengan teliti dan benar.
6. Siswa mampu mengikuti tes dengan baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II pembelajaran Terjadi beberapa kendala pada siklus II sehingga menyebabkan belum berhasilnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V SDN 107/II Danau Buluh.

Berdasarkan hasil dari siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah tampak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan Metode Quantum Learning. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat di perbaiki dan diatasi pada siklus II. Melihat hasil tes ranah kognitif dan lembar observasi pada ranah afektif dan ranah psikomotorik siswa pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari berdasarkan tabel diatas.

Hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan tes awal sebelum tindakan siklus I. Nilai rata-rata sudah melebihi KKTP yaitu 11 siswa pada ranah kognitif sudah memenuhi KKTP dan masih ada 2 orang siswa yang dibawah KKTP. Untuk presentase ranah kognitif dari Pra Siklus jumlah siswa yang mencapai KKTP adalah 30,77%, Siklus I adalah 53,85%, dan siklus II 84,61%, rata-rata hasil belajar Aspek Afektif siklus I pertemuan satu sebesar 37,11%, rata-rata hasil belajar Aspek Afektif siklus I pertemuan kedua sebesar 48,07%, rata-rata hasil belajar Aspek Afektif siklus II pertemuan kesatu sebesar 80,38%, rata-rata hasil belajar Aspek Afektif siklus II pertemuan kedua sebesar 88,46%, rata-rata hasil belajar Aspek Psikomotorik siklus I pertemuan kesatu sebesar 53,52%, rata-rata hasil belajar Aspek Psikomotorik siklus I pertemuan kedua sebesar 65,38%, rata-rata hasil belajar Aspek Psikomotorik siklus II pertemuan kesatu sebesar 75,59%, rata-rata hasil belajar Aspek Psikomotorik siklus II pertemuan kedua sebesar 84,29%. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa kelas V SD Negeri 107/ II Danau Buluh pada mata pelajaran IPAS tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia mengalami peningkatakan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Karena indikator keberhasilan sudah tercapai maka tindakan kelas dihentikan dan penelitiannya hanya sebanyak II siklus.

B. Pembahasan

Pengelolaan lingkungan belajar merupakan suatu kegiatan dan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya, untuk beraktivitas, berkreasi dan bereksplorasi dan melakukan berbagai kegiatan yang menimbulkan sejumlah dari kegiatannya. Penataan lingkungan belajar sangat berguna untuk tercapainya Hasil Belajar anak, ketika anak menikmati dan

senang dengan suasana lingkungan belajar maka anak akan nyaman berlama-lama bermain dan belajar di dalam ruangan. Anak lebih tertarik ketika suasana belajar dalam pembelajaran yang cantik, bersih, rapi, dan nyaman.¹⁵

Berdasarkan teori diatas dan hasil penelitian dari 2 siklus 4 kali pertemuan maka dapat dinyatakan tingkat keberhasilan sebagai berikut: pada pertemuan Pertama, dengan memfasilitasi voting untuk memilih penataan tempat duduk, guru memberikan siswa kesempatan untuk berkontribusi dalam pembentukan lingkungan belajar yang mereka inginkan, dengan hasil mayoritas memilih opsi nomor 2, yaitu kursi dan meja dibentuk menjadi U. Langkah ini tidak hanya mempertimbangkan preferensi siswa tetapi juga memperkuat rasa memiliki mereka terhadap proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua, guru menyampaikan arahan tentang pentingnya lingkungan belajar yang menyenangkan, menggarisbawahi bahwa kenyamanan fisik dapat mendukung efektivitas belajar. Ini mencerminkan kepedulian guru terhadap kesejahteraan siswa di kelas.

Dan pertemuan ketiga, implementasi dari penataan tempat duduk sesuai pilihan siswa menunjukkan respons positif guru terhadap partisipasi mereka. Dengan memastikan kelas disusun sesuai dengan keinginan mayoritas, guru menciptakan kondisi yang mendukung untuk interaksi dan konsentrasi dalam pembelajaran. Terakhir pertemuan keempat, memberikan reward berupa tepuk tangan dan pujian setelah kelas yang diatur sesuai dengan preferensi siswa, guru memberikan feedback positif yang memperkuat perilaku positif siswa dalam menjaga lingkungan belajar yang baik.

Berdasarkan Hasil Observasi pada Siklus I dan II Hasil Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 107/II Danau Buluh Kelurahan Jaya Setia dalam memahami Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia dengan menggunakan Metode *Quantum Learning* ialah sebagai berikut. Pada pra siklus Aspek Kognitif sebanyak 4 siswa dengan presentase 30,77%, siklus I pertemuan 2 Aspek Kognitif sebanyak 7 siswa dengan presentase 53,85%, sedangkan pada siklus II pertemuan 2 terdapat 11 siswa dengan presentase 84,61% yang

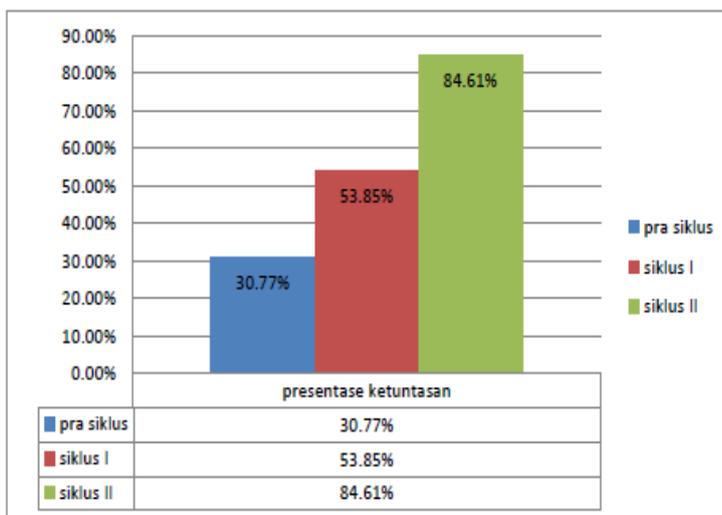
¹⁵ Veny Rosaria Tambunan dan Julita Herawati P, “ Pengaruh Penataan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Beringin Permai Kecamatan Sipoholon”,(Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi, Juni 2023), vol.1.no.2.h.209-216

memperoleh nilai diatas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel .12: Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Kognitif	30,77%	53,85%	84,61%

Perbandingan nilai hasil belajar ranah kognitif juga dapat dilihat dalam grafi berikut:



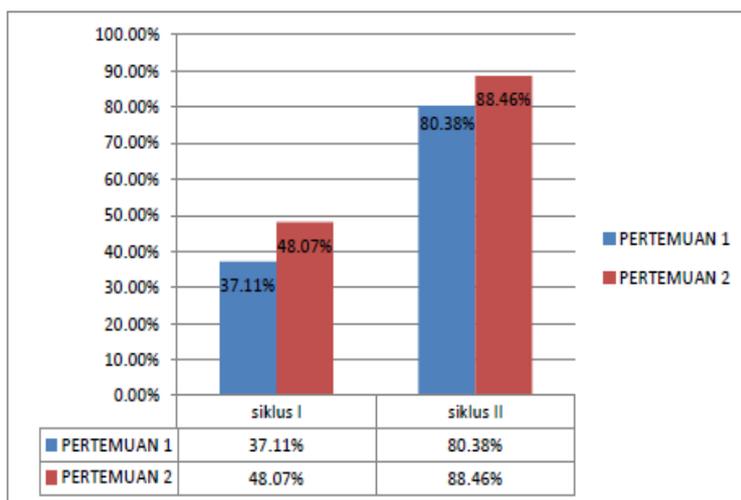
Grafik 1. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif

Dalam Aspek Afektif siklus I pertemuan 1 sebanyak 2 siswa dengan presentase sebesar 37,11% , sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 4 siswa dengan presentase sebesar 48,07% dan siklus II pertemuan 1 sebanyak 11 dengan presentase 80,38%, sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 13 dengan presentase 88,46% yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel .13: Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Afektif	37,11%	48,07%	80,38%	88,46%

Perbandingan nilai hasil belajar ranah afektif juga dapat dilihat dalam grafik berikut:



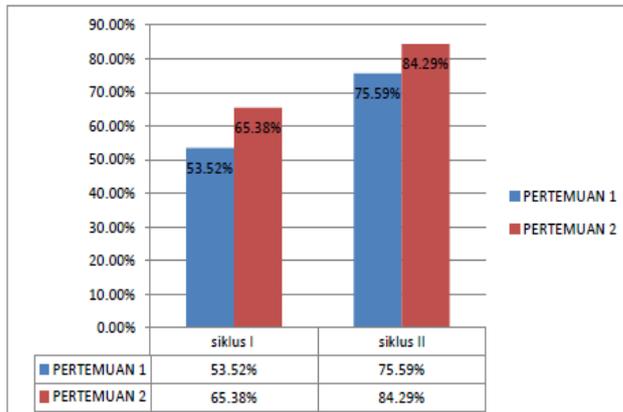
Grafik .2 Presentase Ketutasan Hasil Belajar Ranah Afektif

Dalam Aspek Psikomotorik siklus I pertemuan 1 sebanyak 2 siswa dengan presentase sebesar 53,52% , sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 6 siswa dengan presentase sebesar 65,38% dan siklus II pertemuan 1 sebanyak 12 dengan presentase 75,59%, sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 13 dengan presentase 84,29% yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Psikomotorik	53,52%	65,38%	75,59%	84,29%

Perbandingan nilai hasil belajar ranah psikomotorik juga dapat dilihat dalam grafik berikut



Penelitian tindakan kelas ini telah membuktikan bahwa penggunaan metode *quantum learning* dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal dan mampu mencapai aspek pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. *Quantum learning* sendiri dapat berfungsi sebagai meningkatkan motivasi, meningkatkan keterampilan belajar, menambah kepercayaan diri, dan membuat sukses atau hasil belajar yang meningkat. Pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa untuk berfikir aktif, kerjasama, meningkatkan rasa ingin tahu serta meningkatkan daya ingat siswa. Metode *quantum learning* ini sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kerjasama serta meningkatkan interaksi sesama siswa atau siswa dengan guru. *Quantum learning* ini merupakan metode untuk memudahkan proses belajar, dengan cara memanfaatkan nuansa sekitar seperti menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan membangun interaksi antara guru dan siswa untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 107/ II Danau Buluh Kelurahan Jaya Setia Kabupaten Bungo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Peningkatan hasil belajar menggunakan Metode Quantum Learning dimata pelajaran IPAS Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

yang dilakukan pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 107/II Danau Buluh Kelurahan Jaya Setia Tahun Pelajaran 2024/2025 yang mana pelaksanaannya di mulai dari kegiatan ditandai dengan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa. penataan lingkungan belajar, kekuatan AMBAK, memupuk sikap juara, membiasakan mencatat, membiasakan membaca, dan terakhir meningkatkan daya ingat anak langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa yang ditandai dengan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.

2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 107/II Danau Buluh Kelurahan Jaya Setia terlihat pada pra siklus yang tuntas hanya 4 orang siswa dari keseluruhan 13 siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 30,77% saja. Maka dilakukan Tindakan Perbaikan pada Siklus I ternyata Ketuntasan Hasil Belajar Siswa saat menggunakan Metode *Quantum Learnin* terjadi peningkatan pada Siklus I Pertemuan 2 dalam Aspek Kognitif dengan Presentase sebesar 53,85% ,Pertemuan 1 dan 2 dalam Aspek Afektif dengan Presentase sebesar 37,11% dan 48,07%, dan Pertemuan 1 dan 2 dalam Aspek Psikomotorik dengan Presentase sebesar 53,52% dan 65,38%. Dengan ini dilakukannya perbaikan Tindakan yang akan di lakukan pada Siklus II. Setelah dilakukan Tindakan Perbaikan yaitu pada Siklus II ternyata ketuntasan Hasil Belajar Siswa meningkat. Terlihat pada Siklus II Pertemuan 2 dalam aspek Kognitif dengan Presentase sebesar 84,61%, Pertemuan 1 dan 2 dalam Aspek Afektif dengan Presentase sebesar 80,38% dan 88,46%, dan Pertemuan 1 dan 2 dalam Aspek Psikomotorik dengan Presentase sebesar 76,59% dan 84,29%.

DAFTAR PUSTAKA

- A Parnawi. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Deepublish.2020
- Ahmad Susanto. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenamedia Group.2013
- Bambang Widjanarko. "Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Data Penyajian Data," Sats4213/Modul 1 (2019): 1-45.

- Bobbi De Porter & Mike Hernacki. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa, 2001.
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa, 2015. Cet. 1.
- Delina Andreani dan Ganes Gunansyah. “Presepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka” dalam Universitas Negeri Surabaya, Vol.11, NO. 9.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Fita Alqoria. “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 37 Rejang Lebong” (Skripsi, IAIN Curup, 2023).
- Fitria Annisa. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 1 Nagan Raya Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan menggunakan Media Realia”, (Skripsi, UIN AR-RANIRY: 2022)
- Hendrik A E Lao. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Penerbit Lakeisha, 2021.
- Hijriah Tul Hikmah. “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar PKN Murid SD Negeri BONTOMAERO II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).
- Iin Wahyuni. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa V Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Media Video Kreatif Pada Masa Pandemi Covid -19 di SDN Tambakan 02 Blitar* (Skripsi, Universitas Jember, 2022).
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas: Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data* (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2021), cet.1.
- Kristin dan Firosalia. “Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD.” *Penelitian Pendidikan Dasar 2.1 XI Yogyakarta*, 22-24 September 2020.
- Kunandar. *Langkah Muda Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta Pers, 2008).

- Made Wena. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Cet. 9.
- Nur Alfadhilah Rusydi. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Quantum Learning Murid Kelas V MI DDI Cambalagi Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros"(Skripsi Program Sarjana 1 Universitas Negeri Makassar 2020).
- Panji Rizalul Fatah, dkk. "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan", (Jurnal, el-Muhbib.2023), vol.7. no.1.
- Rachman Hakim."Quantum Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Literatur)." (Skripsi, Universitas Negeri Padang 2020).
- Shoimin, A. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2016).
- Suhelayanti. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)" Langsa: Maret 2023.
- Tri Indah Sari, dkk. "Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP", (Jurnal, Jurmadikta,2021).
- Warsiman. Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Media Nusa Creative MNC Publishing, 2022